

DINAMIKA PANCASILA DI RANAH AKADEMIK: SEBUAH STUDI LITERATUR

Zuraidah Adlina¹

¹ Universitas Islam Sumatera Utara, Medan

¹zuraidah@fkip.uisu.ac.id

Abstrak: Pancasila, sebagai dasar filosofis dan ideologi negara Indonesia, memegang peranan sentral dalam sistem pendidikan nasional, termasuk di tingkat perguruan tinggi. Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Pendidikan Pancasila bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur bangsa, membentuk karakter mahasiswa, dan memastikan relevansi Pancasila dalam menghadapi tantangan zaman. Namun, implementasinya di ranah akademik menunjukkan dinamika yang kompleks, melibatkan berbagai pendekatan pembelajaran, persepsi mahasiswa yang beragam, serta tantangan yang terus berkembang. Artikel ini menyajikan sebuah studi literatur yang bertujuan untuk memetakan dan menganalisis dinamika tersebut berdasarkan penelitian-penelitian empiris terkini. Melalui tinjauan terhadap 11 artikel penelitian yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024, studi ini mengidentifikasi tema-tema kunci meliputi inovasi model pembelajaran, persepsi dan partisipasi mahasiswa, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks spesifik (seperti multikulturalisme dan era digital), dampak pembelajaran terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Analisis menunjukkan adanya pergeseran dari metode konvensional menuju pendekatan yang lebih partisipatif, inovatif, dan berpusat pada mahasiswa, seperti *historical approach*, *discovery learning*, *project-based learning*, dan pemanfaatan teknologi. Meskipun demikian, tantangan terkait monotonitas pembelajaran, relevansi materi, kesiapan mahasiswa, dan keterbatasan sumber daya masih menjadi isu signifikan. Studi ini menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran Pancasila sangat bergantung pada kemampuan dosen dalam merancang dan mengimplementasikan metode yang menarik dan relevan, serta partisipasi aktif mahasiswa dalam menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan akademik dan sosial mereka. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum serta metode pembelajaran Pancasila agar tetap adaptif dan transformatif di tengah perubahan zaman.

Kata Kunci: pendidikan Pancasila, Perguruan Tinggi, Studi Literatur, Model Pembelajaran, Persepsi Mahasiswa, Implementasi Nilai, Dinamika Akademik.

Abstract: Pancasila, as the philosophical basis and ideology of the Indonesian state, plays a central role in the national education system, including at the tertiary level. The Compulsory General Course (MKWU) of Pancasila Education aims to instill the nation's noble values, shape students' character, and ensure the relevance of Pancasila in facing the challenges of the times. However, its implementation in the academic realm shows complex dynamics, involving various learning approaches, diverse student perceptions, and ever-evolving challenges. This article presents a literature study that aims to map and analyze these dynamics based on recent empirical research. Through a review of 11 research articles published between 2019 and 2024, this study identifies key themes including innovation in learning models, student perceptions and participation, implementation of Pancasila values in specific contexts (such as multiculturalism and the digital era), the impact of learning on students' cognitive, affective, and psychomotor aspects, and obstacles faced in the learning process. The analysis shows a shift from conventional methods to more participatory, innovative, and student-centered approaches, such as *historical approaches*, *discovery learning*, *project-based learning*, and the use of technology. However,

challenges related to monotony of learning, relevance of materials, student readiness, and limited resources are still significant issues. This study concludes that the effectiveness of Pancasila learning is highly dependent on the ability of lecturers to design and implement interesting and relevant methods, as well as the active participation of students in internalizing and actualizing Pancasila values in their academic and social lives. Continuous efforts are needed to evaluate and develop the Pancasila curriculum and learning methods so that they remain adaptive and transformative amidst changing times.

Keywords: Pancasila education, Higher Education, Literature Study, Learning Model, Student Perception, Value Implementation, Academic Dynamics.

PENDAHULUAN

Pancasila bukan sekadar rumusan filosofis yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, melainkan jiwa bangsa (*volkgeist*), ideologi negara, dan pandangan hidup (*weltanschauung*) yang menyatukan keragaman suku, agama, ras, dan budaya di Indonesia. Kedudukannya yang fundamental menjadikan Pancasila sebagai landasan utama dalam penyelenggaraan negara, termasuk dalam sistem pendidikan nasional. Di tingkat perguruan tinggi, Pendidikan Pancasila diamanatkan sebagai Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU), yang esensinya adalah untuk memastikan generasi penerus bangsa, khususnya kaum intelektual muda, tidak hanya memahami secara kognitif tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pentingnya Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi semakin mengemuka di tengah arus globalisasi, perkembangan teknologi informasi yang pesat, serta berbagai tantangan ideologis kontemporer yang dapat menggerus nilai-nilai kebangsaan. Perguruan tinggi sebagai kawah candradimuka diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat, berintegritas, toleran, dan mampu berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa (Simanjuntak et al., 2023). Dalam konteks ini, Pendidikan Pancasila menjadi garda terdepan dalam membentengi mahasiswa dari paham-paham radikal, intoleransi, dan degradasi moral yang semakin mengkhawatirkan (Nugraha et al., 2024).

Namun, penyelenggaraan Pendidikan

Pancasila di ranah akademik tidak luput dari berbagai dinamika dan tantangan. Sejumlah studi mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, mulai dari metode pengajaran yang cenderung konvensional dan doktrinatif (Sayoto & Daryono, 2019; Pratiwi et al., 2022), hingga persepsi mahasiswa yang beragam mengenai relevansi dan urgensi mata kuliah ini (Yusra et al., 2024; Ramadhan et al., 2024). Beberapa kritik menyebutkan bahwa pembelajaran Pancasila terkadang terasa monoton, kurang menarik, dan belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan persoalan kontemporer yang dihadapi mahasiswa (Sayoto & Daryono, 2019). Akibatnya, tujuan mulia untuk internalisasi nilai dan pembentukan karakter berisiko tidak tercapai secara optimal.

Di sisi lain, berbagai upaya inovasi dan revitalisasi pembelajaran Pancasila juga terus dilakukan oleh para pendidik dan institusi perguruan tinggi. Munculnya model-model pembelajaran baru yang lebih partisipatif, kontekstual, dan memanfaatkan teknologi menjadi angin segar dalam upaya menjadikan Pendidikan Pancasila lebih bermakna dan relevan bagi mahasiswa generasi Z dan Alpha. Pendekatan seperti *historical approach* (Tasnur et al., 2020), *discovery learning* dan *project-based learning* (Pratiwi et al., 2022), implementasi media kreatif seperti *pop-up book* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) (Aswandi et al., 2024), serta integrasi nilai-nilai multikultural (Hasbullah et al., 2024) merupakan contoh konkret dari dinamika positif yang terjadi.

Melihat kompleksitas isu dan perkembangan yang dinamis tersebut, sebuah tinjauan sistematis terhadap penelitian-

penelitian terkini mengenai Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi menjadi sangat relevan. Studi literatur ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis berbagai aspek dinamika Pendidikan Pancasila di ranah akademik Indonesia berdasarkan temuan-temuan empiris yang telah dipublikasikan. Secara spesifik, artikel ini akan mengkaji:

1. Berbagai pendekatan dan model pembelajaran Pancasila yang diimplementasikan di perguruan tinggi.
2. Persepsi mahasiswa terhadap ideologi Pancasila dan proses pembelajarannya.
3. Strategi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks akademik dan sosial mahasiswa.
4. Dampak pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa.
5. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam efektivitas pembelajaran Pancasila.

Dengan mensintesis temuan dari berbagai studi kasus di universitas-universitas di Indonesia (seperti Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Medan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Al Asyariah Mandar, UIN Sumatera Utara Medan, Universitas Jambi, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Semarang, Universitas Sebelas Maret, dan Universitas Islam Indonesia), artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual, tantangan, dan praktik baik (best practices) dalam penyelenggaraan Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi. Pemahaman mendalam mengenai dinamika ini krusial bagi para pengambil kebijakan, dosen, pengembang kurikulum, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat peran Pendidikan Pancasila dalam membangun karakter bangsa di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan

kualitatif deskriptif. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan dengan suatu topik tertentu yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, berita, dan sumber relevan lainnya. Tujuan utama dari studi literatur adalah untuk mendapatkan landasan teori yang kuat serta gambaran umum mengenai topik yang sedang diteliti berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Sumber

Data

Data primer untuk studi literatur ini berasal dari 11 (sebelas) artikel penelitian ilmiah yang relevan dengan topik dinamika Pendidikan Pancasila di ranah akademik (perguruan tinggi). Kesebelas artikel ini dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan fokus penelitian, yakni membahas implementasi, metode, persepsi, dampak, atau tantangan pembelajaran Pancasila di lingkungan universitas di Indonesia. Sumber data utama adalah file Jetcivil 5 - Pancasila.csv yang berisi metadata dan abstrak dari artikel-artikel tersebut. Artikel-artikel ini diterbitkan dalam rentang waktu antara tahun 2019 hingga 2024, mencakup berbagai jurnal ilmiah nasional terakreditasi maupun jurnal institusional.

Berikut adalah daftar artikel yang menjadi sumber data utama dalam studi literatur ini:

1. Tasnur, I., Mustamin, M., & Wati, F. W. (2020). Penerapan Historical Approach dalam Proses Pembelajaran Pancasila di Perguruan Tinggi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(1). DOI: 10.26618/equilibrium.v8i1.3007.
2. Simanjuntak, J., Siahaan, R. F., Mangunsong, A. F., & Yunita, S. (2023). PENERAPAN BUDI PEKERTI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN PPKN PADA MAHASISWA JURUSAN PPKN DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNTUK MENJADI MAHASISWA YANG BERINTEGRITAS. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1). DOI: 10.24252/ip.v12i1.37344.
3. Aswandi, A., S, A. M., Sari, A. M., Wardani, A. S., Ayu, A. T., Razak, N., & Abdillah, A. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Pop-Up Book Melalui Pendekatan CRT Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila Dengan Tema Kearifan Lokal. *Jurnal*

- Abdimas Indonesia*, 4(3). DOI: 10.53769/jai.v4i3.960.
4. Hasbullah, H., Najamuddin, N., & Mustari, M. (2024). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI UNIVERSITAS AL ASYARIAH MANDAR. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 20(1). DOI: 10.35329/fkip.v20i1.4961.
 5. Ramadhan, M., Zuhri, M., Tisya, A., Astuti, A., Chairunnisa, C., Hafizza, C. M., Ramadhina, D. A., Afriani, K., Zahra, P. Z., Thamrin, N. A., Utami, R., & Sativa, S. Z. (2024). Pandangan Mahasiswa Tentang Ideologi Pancasila di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 2(1). DOI: 10.57235/jamparing.v2i1.1982.
 6. Sariani, D., & Salam, M. (2024). Analisis Kualitas Pembelajaran bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Universitas Jambi. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2). DOI: 10.57235/arrumman.v1i2.4122.
 7. Nugraha, D. M., Sundawa, D., Kurniawaty, I., Supriyono, S., Ramadani, A. P., & Yasmin, A. N. (2024). Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Memperkuat Etika Pancasila dalam Mengatasi Degradasi Moral. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(2). DOI: 10.21067/jmk.v9i2.10806.
 8. Sayoto, S., & Daryono, D. (2019). Analisis Dampak Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Pancasila terhadap Perilaku Mahasiswa (Studi Kasus di Kampus Universitas Semarang). *Forum Ilmu Sosial*, 46(1). DOI: 10.15294/fis.v46i1.21169.
 9. Yusra, S. A. Z., Qotrunnida, I. N., Rivera, J. R., Fikri, M. S., Huzaifah, N., & Supriyono, S. (2024). Persepsi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2). DOI: 10.57235/ijedr.v2i2.2045.
 10. Nida, F., & Najicha, F. U. (2022). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SILA PERTAMA DALAM ERA PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS SEBELAS MARET. *Jurnal global citizen : jurnal ilmiah kajian pendidikan kewarganegaraan*, 11(1). DOI: 10.33061/jgz.v11i1.7471.
 11. Pratiwi Dian Kus, P. D. K., Latifah, M. S., Hakim, A. L., & Retno, W. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning dan Project Based Learning pada MKWU Pendidikan Pancasila Merdeka Belajar di Lingkungan Universitas Islam Indonesia pada Semester Ganjil 2021/2022. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 4(1). DOI: 10.20885/rpi.vol4.iss1.art1.
- Teknik Pengumpulan Data**
Pengumpulan data dilakukan dengan membaca secara cermat dan sistematis abstrak serta bagian penting lainnya (seperti temuan utama dan metodologi jika tersirat dalam abstrak) dari kesebelas artikel yang teridentifikasi. Informasi kunci yang diekstrak meliputi: tujuan penelitian, metode yang digunakan, subjek penelitian (universitas, mahasiswa, dosen), pendekatan/model pembelajaran yang dibahas, temuan utama terkait persepsi mahasiswa, implementasi nilai, dampak pembelajaran, dan tantangan yang dihadapi.
- Teknik Analisis Data**
Analisis data dalam studi literatur ini menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis). Proses analisis melibatkan beberapa langkah:
1. **Pembacaan Mendalam:** Membaca ulang abstrak dan informasi kunci dari setiap artikel untuk memahami konteks dan temuan utama secara menyeluruh.
 2. **Identifikasi Tema:** Mengidentifikasi pola, konsep, dan temuan yang berulang atau signifikan di seluruh artikel. Tema-tema awal ini muncul dari fokus penelitian masing-masing artikel (misalnya, model pembelajaran, persepsi, implementasi nilai, dampak, tantangan).
 3. **Pengkodean:** Memberikan kode atau label pada bagian-bagian teks yang

relevan dengan tema-tema yang telah diidentifikasi.

4. **Pengelompokan dan Sintesis:** Mengelompokkan kode-kode yang serupa ke dalam tema-tema yang lebih luas dan koheren. Tema-tema ini kemudian disintesis untuk membangun narasi yang komprehensif mengenai dinamika Pendidikan Pancasila di ranah akademik. Tema-tema utama yang muncul dan dibahas dalam bagian Analisa dan Pembahasan meliputi: Pendekatan dan Model Pembelajaran, Persepsi Mahasiswa, Implementasi Nilai-Nilai Pancasila, Dampak Pembelajaran, serta Tantangan dan Kendala.
5. **Interpretasi:** Menginterpretasikan temuan-temuan yang telah disintesis dalam kerangka dinamika Pendidikan Pancasila secara keseluruhan, mengaitkan temuan dari satu studi dengan studi lainnya, serta menyoroti konvergensi dan divergensi antar penelitian.

Melalui metode ini, diharapkan studi literatur ini dapat menyajikan gambaran yang kaya dan terstruktur mengenai isu yang dikaji, berdasarkan bukti-bukti empiris dari penelitian-penelitian yang relevan dan terkini. Keterbatasan studi ini terletak pada basis data yang hanya mencakup 11 artikel yang disediakan, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap sebelas artikel penelitian yang menjadi sumber data utama dalam studi literatur ini mengungkapkan berbagai dinamika penting terkait penyelenggaraan Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi Indonesia. Dinamika ini mencakup spektrum yang luas, mulai dari inovasi dalam metode pengajaran, respons dan persepsi mahasiswa, upaya implementasi nilai-nilai luhur, dampak nyata terhadap mahasiswa, hingga tantangan yang masih perlu diatasi. Pembahasan berikut akan mengupas tema-tema kunci ini secara lebih mendalam.

Inovasi Pendekatan dan Model Pembelajaran Pancasila

Salah satu temuan paling menonjol dari literatur yang ditinjau adalah adanya kesadaran

kolektif mengenai keterbatasan model pembelajaran konvensional dan upaya aktif untuk mengimplementasikan pendekatan yang lebih inovatif, partisipatif, dan berpusat pada mahasiswa (student-centered learning). Beberapa studi secara eksplisit mengkritik metode lama yang cenderung monoton, didominasi ceramah, dan bersifat doktrinatif, yang dianggap kurang efektif dalam menumbuhkan pemahaman mendalam dan keyakinan kuat mahasiswa terhadap Pancasila (Sayoto & Daryono, 2019; Pratiwi et al., 2022).

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, berbagai model pembelajaran alternatif diuji coba dan dilaporkan memberikan hasil positif:

Historical Approach (Pendekatan Sejarah): Penelitian di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan sejarah dalam pembelajaran Pancasila mendapatkan respons sangat positif dari mahasiswa. Keberhasilan pendekatan ini didukung oleh kemampuan dosen dalam mengaitkan peristiwa sejarah dan isu kontemporer dengan nilai-nilai Pancasila, penggunaan media kekinian, serta pemberian ruang bagi mahasiswa untuk berpikir kritis. Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan daya pikir kognitif mahasiswa, yang ditunjukkan dengan tingginya persentase mahasiswa (90%) yang mampu menjawab pertanyaan teoritis dan (100%) mampu menganalisis isu kontemporer menggunakan kerangka nilai Pancasila (Tasnur et al., 2020). Proses internalisasi nilai melalui tahapan receiving, responding, valuing, organization, characterization juga terfasilitasi, meskipun keberhasilan tahapan akhir sangat bergantung pada peran aktif mahasiswa (Tasnur et al., 2020).

Discovery Learning dan Project Based Learning (PjBL): Implementasi kedua model ini dalam konteks pembelajaran daring di Universitas Islam Indonesia (UII) selama pandemi Covid-19 menunjukkan hasil yang menjanjikan. Model ini mendorong pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Student Centered Learning), di mana mahasiswa tidak hanya belajar teori tetapi juga melakukan observasi langsung untuk memahami dan merefleksikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Output berupa kampanye media sosial yang dibuat mahasiswa menjadi bukti kontribusi positif mereka dalam pengarusutamaan nilai Pancasila di masyarakat.

Metode ini berhasil menarik minat mahasiswa untuk belajar aktif melalui learning by doing, thinking, and reflecting (Pratiwi et al., 2022).

Cooperative Learning (Investigasi Kelompok): Studi di Universitas Semarang (USM) mengusulkan adopsi model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Model ini melibatkan enam tahapan: identifikasi topik dan pembentukan kelompok, perencanaan tugas, pelaksanaan investigasi, persiapan laporan akhir, presentasi laporan, dan evaluasi. Pendekatan ini diharapkan dapat mengatasi monotonitas metode ceramah dan diskusi konvensional (Sayoto & Daryono, 2019).

Media Pembelajaran Kreatif (Pop-Up Book) dan Pendekatan CRT: Di Universitas Muhammadiyah Makassar, kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa PPG Prajabatan menunjukkan efektivitas penggunaan media pop-up book berbasis kearifan lokal (suku Makassar) yang dibuat menggunakan aplikasi Canva dan Medibang. Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) digunakan untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap kebudayaan lokal sekaligus menanamkan nilai Pancasila. Hasilnya menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi dari guru dan peserta didik, serta peningkatan minat terhadap kebudayaan lokal (Aswandi et al., 2024). Ini menunjukkan potensi integrasi teknologi dan kearifan lokal dalam pembelajaran Pancasila.

Pembelajaran Aktif (Studi Kasus, Diskusi Kelompok): Penelitian di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) mengkonfirmasi bahwa metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif, seperti studi kasus dan diskusi kelompok, dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan memperkuat etika mahasiswa untuk mengatasi degradasi moral (Nugraha et al., 2024).

Upaya inovasi ini sejalan dengan temuan di Universitas Jambi, di mana dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila dinilai memiliki motivasi tinggi untuk menghasilkan model pembelajaran inovatif (71% mahasiswa menilai sangat baik, 29% menilai baik) dan mampu mewujudkan suasana akademik yang kondusif serta proses pembelajaran yang partisipatif, atraktif, kreatif, efektif, efisien, dan berpusat pada mahasiswa (dinilai positif oleh 99% mahasiswa) (Sariani & Salam, 2024).

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa metode konvensional seperti ceramah dan diskusi masih dominan di beberapa konteks (Sayoto & Daryono, 2019), menunjukkan bahwa transisi ke model pembelajaran yang lebih inovatif masih merupakan proses yang sedang berlangsung dan memerlukan dukungan berkelanjutan.

Persepsi Mahasiswa terhadap Pancasila dan Pembelajarannya

Pemahaman mengenai bagaimana mahasiswa memandang Pancasila sebagai ideologi dan bagaimana mereka merasakan proses pembelajarannya di kampus merupakan aspek krusial. Literatur yang ditinjau menunjukkan gambaran yang cukup beragam namun cenderung positif.

Pemahaman Ideologi Pancasila: Penelitian di UIN Sumatera Utara Medan mengungkapkan adanya beragam perspektif dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai dan prinsip Ideologi Pancasila. Terdapat kompleksitas dalam interpretasi individu terhadap konsep-konsep kunci seperti gotong royong, keadilan sosial, dan demokrasi. Faktor-faktor eksternal juga turut mempengaruhi persepsi ini (Ramadhan et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman Pancasila tidaklah monolitik dan dipengaruhi oleh latar belakang serta pengalaman mahasiswa.

Persepsi terhadap Proses Pembelajaran: Secara umum, mahasiswa memberikan respons positif terhadap upaya-upaya inovasi dalam pembelajaran Pancasila. Seperti yang telah disebutkan, pendekatan sejarah di UNY (Tasnur et al., 2020) dan pembelajaran aktif di UPI (Nugraha et al., 2024) mendapatkan apresiasi. Studi di UPI juga secara spesifik menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila secara keseluruhan tergolong baik. Namun, menariknya, mata kuliah ini masih dianggap tidak mudah jika dibandingkan dengan mata kuliah lain (Yusra et al., 2024). Hal ini mungkin menunjukkan bahwa meskipun metode penyampaian diapresiasi, konten atau kedalaman materi Pancasila tetap menuntut pemikiran kritis dan analitis yang serius dari mahasiswa.

Korelasi Persepsi dengan Efektivitas: Penelitian Nugraha et al. (2024) di UPI menemukan adanya korelasi signifikan antara persepsi positif mahasiswa terhadap

pembelajaran Pancasila dengan efektivitas implementasi mata kuliah tersebut dalam memperkuat etika dan mengatasi degradasi moral. Ini menegaskan pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang positif dan bermakna bagi mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Meskipun respons cenderung positif, terutama terhadap metode inovatif, potensi adanya kebosanan atau ketidakpuasan terhadap metode yang monoton (Sayoto & Daryono, 2019) tetap menjadi perhatian. Oleh karena itu, menjaga agar pembelajaran tetap menarik, relevan, dan interaktif adalah kunci untuk mempertahankan persepsi positif mahasiswa.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Konteks Spesifik

Pembelajaran Pancasila tidak hanya berhenti pada penyampaian materi di kelas, tetapi juga mencakup upaya implementasi nilai-nilainya dalam berbagai konteks kehidupan mahasiswa. Beberapa studi menyoroti aspek implementasi ini:

Penguatan Karakter dan Budi Pekerti: Di Universitas Negeri Medan (UNIMED), program pembelajaran PPKn (yang mencakup Pendidikan Pancasila) difokuskan pada penerapan budi pekerti untuk membentuk mahasiswa yang berintegritas. Hal ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran akan pragmatisme dalam pendidikan yang mengabaikan aspek moral dan spiritual. Studi ini menekankan bahwa pendidikan karakter sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara dan krusial untuk mengembalikan spirit pendidikan pada pembentukan akhlak mulia (Simanjuntak et al., 2023).

Penanaman Nilai Multikultural: Universitas Al Asyariah Mandar (UNASMAN), yang dikenal sebagai kampus multikultural karena mahasiswanya berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya dan agama yang beragam, menjadikan Pendidikan Pancasila sebagai wahana penting untuk menanamkan nilai-nilai multikultural. Implementasinya dilakukan melalui perencanaan (RPS), pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi, dengan dukungan teori operant conditioning Skinner untuk membentuk perilaku mahasiswa melalui penguatan positif terhadap sikap multikultural. Meskipun demikian, implementasi ini menghadapi kendala terkait kesadaran dan kesiapan mahasiswa, karakteristik mahasiswa

yang beragam, serta keterbatasan fasilitas (Hasbullah et al., 2024). Ini menunjukkan tantangan sekaligus pentingnya kontekstualisasi pembelajaran Pancasila dalam lingkungan yang heterogen.

Implementasi Sila Pertama dalam Pembelajaran Daring: Studi di Universitas Sebelas Maret (UNS) selama era pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19 secara spesifik mengkaji implementasi nilai Sila Pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa). Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menanamkan sikap toleransi dan melaksanakan ibadah dengan baik meskipun dalam kondisi pembelajaran jarak jauh. Ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai spiritual dan toleransi tetap dapat berjalan dalam format pembelajaran yang berbeda, meskipun tantangan pembelajaran daring juga diakui (Nida & Fatma, 2022).

Penguatan Etika dan Mengatasi Degradasi Moral: Sejalan dengan tujuan pembentukan karakter, penelitian di UPI menegaskan peran vital pembelajaran Pancasila dalam memperkuat etika Pancasila sebagai solusi untuk mengatasi fenomena degradasi moral di kalangan mahasiswa. Implementasi yang efektif terbukti berkorelasi dengan penguatan nilai-nilai moral ini (Nugraha et al., 2024).

Implementasi nilai ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berupaya menyentuh aspek praktis dan kontekstual dalam kehidupan mahasiswa, baik dalam interaksi sosial, sikap keberagaman, maupun pembentukan karakter moral.

Dampak Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Efektivitas pembelajaran Pancasila idealnya tercermin dari dampak positif yang dihasilkannya pada diri mahasiswa. Berbagai studi yang ditinjau melaporkan dampak positif dalam beberapa domain:

Domain Kognitif: Penerapan historical approach di UNY terbukti meningkatkan daya berpikir kognitif mahasiswa secara signifikan, terlihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan teoritis dan menganalisis masalah kontemporer (Tasnur et al., 2020). Di Universitas Jambi, meskipun capaian pembelajaran dinilai sudah baik (76% sangat baik, 24% baik), penguasaan literasi baru (data, teknologi, manusia) masih perlu ditingkatkan, dengan hanya 3% mahasiswa menguasai dengan

sangat baik dan 26% baik (Sariani & Salam, 2024). Ini menunjukkan bahwa sementara pemahaman dasar Pancasila mungkin tercapai, keterkaitannya dengan literasi abad ke-21 masih menjadi area pengembangan.

Domain Afektif: Pembelajaran Pancasila dilaporkan berdampak positif pada nilai afektif mahasiswa. Di UNY, terlihat peningkatan kedisiplinan dan tingginya rasa saling menghormati di tengah perbedaan (Tasnur et al., 2020). Penguatan etika Pancasila untuk mengatasi degradasi moral di UPI juga merupakan dampak afektif yang signifikan (Nugraha et al., 2024). Implementasi nilai Sila Pertama di UNS yang menumbuhkan toleransi juga termasuk dalam domain ini (Nida & Fatma, 2022).

Domain Psikomotorik: Peningkatan kemampuan berkomunikasi mahasiswa dalam proses diskusi, sebagai hasil dari penerapan *historical approach* di UNY, merupakan contoh dampak pada domain psikomotorik (Tasnur et al., 2020). Keterampilan membuat media kampanye sosial melalui PjBL di UII juga dapat dikategorikan dalam domain ini, yang menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk mengkomunikasikan dan mengadvokasi nilai Pancasila secara kreatif (Pratiwi et al., 2022). Begitu pula pengembangan keterampilan komunikasi melalui kegiatan interaktif di Universitas Muhammadiyah Makassar (Aswandi et al., 2024).

Perilaku Mahasiswa: Studi kasus di USM secara spesifik menganalisis dampak pembelajaran terhadap perilaku mahasiswa dan menemukan tingkat efektivitas sebesar 72,63%, yang termasuk dalam kategori baik (Sayoto & Daryono, 2019). Ini menunjukkan adanya korelasi positif antara proses pembelajaran dengan manifestasi perilaku yang diharapkan sesuai nilai Pancasila.

Prestasi Belajar: Kualitas pembelajaran yang diberikan oleh dosen pengampu di Universitas Jambi, termasuk kemampuan menciptakan suasana kondusif dan mendorong kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler, secara implisit dikaitkan dengan prestasi belajar mahasiswa, meskipun fokus utama studi tersebut adalah analisis kualitas pembelajaran itu sendiri (Sariani & Salam, 2024).

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama ketika disampaikan melalui metode yang efektif dan

inovatif, dapat memberikan dampak positif yang multidimensional bagi mahasiswa, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tantangan dan Kendala dalam Pembelajaran Pancasila

Meskipun banyak kemajuan dan dampak positif yang dilaporkan, implementasi Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi masih menghadapi sejumlah tantangan dan kendala yang signifikan:

Metode Pembelajaran yang Masih Konvensional: Seperti telah disinggung sebelumnya, beberapa studi masih mengidentifikasi dominasi metode ceramah, diskusi yang monoton, dan pendekatan doktrinatif sebagai masalah (Sayoto & Daryono, 2019; Pratiwi et al., 2022). Hal ini berisiko membuat mahasiswa merasa kurang terlibat dan kurang meyakini relevansi Pancasila.

Faktor Mahasiswa: Kendala dapat berasal dari mahasiswa itu sendiri, seperti tingkat kesadaran dan kesiapan yang bervariasi dalam menerima nilai-nilai multikultural (Hasbullah et al., 2024) atau karakteristik mahasiswa yang beragam yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih terdiferensiasi (Hasbullah et al., 2024; Sayoto & Daryono, 2019). Persepsi bahwa mata kuliah ini tidak mudah (Yusra et al., 2024) juga bisa menjadi tantangan tersendiri.

Faktor Dosen: Kompetensi dosen memegang peranan krusial, terutama pada tahap awal internalisasi nilai (*receiving* dan *responding*) (Tasnur et al., 2020). Kemampuan dosen dalam menyampaikan materi secara menarik, mengaitkan dengan isu kontemporer, menggunakan media kekinian, dan memfasilitasi diskusi kritis sangat menentukan (Tasnur et al., 2020; Sariani & Salam, 2024). Kurangnya inovasi atau motivasi dari sebagian dosen bisa menjadi kendala (Sayoto & Daryono, 2019; Sariani & Salam, 2024).

Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran dapat menghambat implementasi metode yang lebih inovatif atau interaktif (Hasbullah et al., 2024). Alokasi waktu perkuliahan yang terbatas juga disebut sebagai kendala dalam pengembangan pembelajaran yang lebih mendalam (Sayoto & Daryono, 2019).

Konteks Pembelajaran Daring: Meskipun pembelajaran daring memungkinkan

fleksibilitas, ia juga membawa tantangan tersendiri, seperti potensi berkurangnya interaksi langsung dan kebutuhan adaptasi metode agar tetap efektif dalam menanamkan nilai (Nida & Fatma, 2022; Pratiwi et al., 2022).

Implementasi di Luar Kelas: Tantangan juga terletak pada bagaimana memastikan nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipelajari di kelas tetapi juga terinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sayoto & Daryono (2019) menekankan perlunya melibatkan peran lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan di luar kampus, dan lingkungan masyarakat untuk pengembangan pembelajaran yang lebih holistik.

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk dosen, mahasiswa, pimpinan universitas, dan pengembang kebijakan pendidikan, untuk terus mengevaluasi, berinovasi, dan mengadaptasi pembelajaran Pancasila agar tetap relevan dan efektif.

PENGUJIAN

Bagian ini tidak dimaksudkan sebagai pengujian empiris dalam arti tradisional, melainkan sebuah refleksi kritis terhadap temuan-temuan yang disajikan dalam studi literatur ini, mengidentifikasi keterbatasan (limitations), area yang belum terjamah (gaps), dan mengusulkan arah penelitian masa depan untuk memperdalam pemahaman tentang dinamika Pendidikan Pancasila di ranah akademik. Pengujian di sini lebih merujuk pada evaluasi terhadap cakupan dan kedalaman pengetahuan yang ada berdasarkan literatur yang ditinjau.

Keterbatasan Studi Literatur Saat Ini

Penting untuk mengakui keterbatasan yang melekat pada studi literatur ini:

Cakupan Sumber Data: Analisis didasarkan sepenuhnya pada 11 artikel yang disediakan. Meskipun artikel-artikel ini memberikan wawasan berharga dari berbagai universitas (UNY, UNIMED, UMM, UNASMAN, UINSU, UNJA, UPI, USM, UNS, UII), jumlah ini mungkin belum merepresentasikan keragaman penuh praktik dan tantangan Pendidikan Pancasila di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Terdapat ratusan perguruan tinggi dengan konteks sosial-budaya dan sumber daya yang berbeda-beda.

Ketergantungan pada Abstrak: Analisis utama bersumber dari abstrak dan ringkasan temuan yang tersedia. Kedalaman analisis mungkin terbatas dibandingkan jika akses penuh ke seluruh isi artikel memungkinkan eksplorasi metodologi, data mentah, dan diskusi yang lebih rinci.

Potensi Bias Publikasi: Artikel yang dipublikasikan mungkin cenderung melaporkan hasil yang positif atau signifikan, sehingga gambaran mengenai kegagalan atau tantangan yang lebih mendalam mungkin kurang terwakili.

Rentang Waktu: Meskipun mencakup periode 2019-2024, dinamika Pendidikan Pancasila terus berubah, terutama dengan perkembangan teknologi dan isu sosial-politik yang cepat. Temuan dari tahun-tahun awal mungkin perlu divalidasi ulang dalam konteks saat ini.

Identifikasi Kesenjangan Penelitian (Research Gaps)

Berdasarkan tinjauan terhadap 11 artikel, beberapa kesenjangan penelitian dapat diidentifikasi, yang menunjukkan area di mana eksplorasi lebih lanjut diperlukan:

Studi Longitudinal Dampak Pembelajaran: Sebagian besar studi mengukur dampak jangka pendek atau persepsi sesaat setelah pembelajaran (misalnya, Tasnur et al., 2020; Sayoto & Daryono, 2019). Masih kurang penelitian longitudinal yang melacak bagaimana internalisasi nilai-nilai Pancasila bertahan dan berkembang pada diri mahasiswa setelah mereka lulus dan memasuki dunia kerja atau masyarakat. Bagaimana Pendidikan Pancasila di kampus berkontribusi pada perilaku kewarganegaraan jangka panjang?

Studi Komparatif Antar Institusi/Model: Meskipun beberapa model inovatif (Historical Approach, PjBL, CRT) dilaporkan efektif di konteks spesifik, studi komparatif yang sistematis untuk menguji efektivitas relatif berbagai model pembelajaran di berbagai jenis perguruan tinggi (negeri vs. swasta, umum vs. agama, besar vs. kecil) masih terbatas. Faktor kontekstual apa yang membuat suatu model lebih berhasil di satu tempat dibandingkan tempat lain?

Evaluasi Efektivitas Teknologi Pembelajaran Spesifik: Studi menyebut penggunaan media kekinian (Tasnur et al., 2020), aplikasi Canva dan Medibang (Aswandi et al., 2024), dan pembelajaran daring (Nida &

Fatma, 2022; Pratiwi et al., 2022). Namun, penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas platform atau alat teknologi spesifik (misalnya, Learning Management System, simulasi virtual, gamifikasi) dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila secara khusus masih perlu dikembangkan.

Analisis Mendalam tentang Resistensi atau Sikap Kritis Mahasiswa: Beberapa studi menyebut kompleksitas interpretasi mahasiswa (Ramadhan et al., 2024) atau persepsi bahwa mata kuliah ini tidak mudah (Yusra et al., 2024). Namun, analisis yang lebih mendalam tentang alasan di balik sikap skeptis, kritis, atau bahkan resistensi sebagian mahasiswa terhadap Pendidikan Pancasila jarang ditemukan dalam sampel ini. Memahami akar permasalahan ini penting untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan persuasif.

Peran Faktor Eksternal (Keluarga, Masyarakat, Media Sosial): Sayoto & Daryono (2019) menyinggung pentingnya lingkungan di luar kampus. Namun, penelitian empiris yang secara sistematis mengkaji bagaimana interaksi antara pembelajaran Pancasila di kampus dengan pengaruh dari keluarga, komunitas, dan terutama media sosial dalam membentuk pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap Pancasila masih kurang. Bagaimana sinergi atau konflik antara sumber-sumber pengaruh ini terjadi?

Pengembangan dan Evaluasi Program Pelatihan Dosen: Kualitas dosen sangat krusial (Tasnur et al., 2020; Sariyani & Salam, 2024). Namun, studi yang secara spesifik mengevaluasi efektivitas program pengembangan profesional atau pelatihan bagi dosen Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan penguasaan materi kontemporer belum terlihat dalam sampel ini.

Integrasi Pancasila Lintas Kurikulum: Fokus utama adalah pada MKWU Pendidikan Pancasila. Penelitian mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dan diperkuat melalui mata kuliah lain di berbagai program studi (di luar PPKn/Pancasila) masih perlu digali lebih jauh.

Arah Penelitian Masa Depan

Mengacu pada kesenjangan yang teridentifikasi, beberapa arah penelitian masa depan dapat diusulkan:

Melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang Pendidikan

Pancasila terhadap sikap, perilaku, dan partisipasi kewarganegaraan lulusan.

Merancang studi komparatif multi-situs yang mengevaluasi efektivitas berbagai model pembelajaran (termasuk model campuran/hybrid) di beragam konteks institusi perguruan tinggi.

Mengeksplorasi secara mendalam penggunaan dan dampak teknologi pendidikan spesifik (AI, VR, AR, gamifikasi, analitik pembelajaran) dalam pengajaran Pancasila, termasuk aspek etis dan tantangannya.

Melakukan studi kualitatif mendalam (etnografi, wawancara naratif) untuk memahami perspektif, interpretasi, dan potensi resistensi mahasiswa terhadap Pancasila dari sudut pandang mereka sendiri.

Meneliti interaksi kompleks antara pembelajaran formal di kampus dengan pengaruh informal dari lingkungan keluarga, teman sebaya, organisasi mahasiswa, media sosial, dan masyarakat dalam pembentukan pemahaman dan sikap Pancasila.

Mengembangkan dan mengevaluasi secara rigorous program pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen Pendidikan Pancasila, fokus pada pedagogi inovatif, isu kontemporer, dan literasi digital.

Menganalisis strategi dan efektivitas integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum di berbagai disiplin ilmu (infusi Pancasila lintas kurikulum).

Mengembangkan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel untuk menilai tidak hanya pemahaman kognitif tetapi juga internalisasi nilai dan kompetensi karakter Pancasila secara holistik.

Dengan mengisi kesenjangan penelitian ini, pemahaman kita tentang dinamika Pendidikan Pancasila di ranah akademik akan semakin komprehensif, memungkinkan pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih berbasis bukti (evidence-based) dan efektif dalam mencapai tujuannya.

PENUTUP

Studi literatur terhadap 11 artikel penelitian yang berfokus pada Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi Indonesia antara tahun 2019-2024 ini berhasil memetakan dinamika yang kompleks dan beragam. Analisis menunjukkan bahwa ranah akademik menjadi arena penting bagi penanaman, pengkajian, dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila, namun prosesnya tidak

statis dan terus beradaptasi dengan tantangan zaman.

Beberapa kesimpulan utama dapat ditarik:

1. **Transformasi Metode Pembelajaran:** Terdapat tren yang jelas menuju pergeseran dari metode pembelajaran konvensional yang bersifat ceramah dan doktrinatif ke arah pendekatan yang lebih inovatif, partisipatif, dan berpusat pada mahasiswa. Model seperti *historical approach* (Tasnur et al., 2020), *discovery learning* dan *project-based learning* (Pratiwi et al., 2022), pembelajaran kooperatif (Sayoto & Daryono, 2019), pemanfaatan media kreatif berbasis kearifan lokal (Aswandi et al., 2024), serta metode pembelajaran aktif lainnya (Nugraha et al., 2024) terbukti mendapatkan respons positif dan memberikan dampak yang lebih baik pada mahasiswa.
2. **Persepsi Mahasiswa yang Positif Namun Kritis:** Secara umum, mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran Pancasila, terutama ketika disajikan dengan metode yang menarik dan relevan (Yusra et al., 2024; Tasnur et al., 2020). Namun, pemahaman mereka terhadap ideologi Pancasila bersifat kompleks dan beragam (Ramadhan et al., 2024), dan mata kuliah ini terkadang masih dianggap menantang (Yusra et al., 2024). Persepsi positif ini berkorelasi dengan efektivitas pembelajaran dalam memperkuat etika (Nugraha et al., 2024).
3. **Fokus pada Implementasi Nilai Kontekstual:** Pembelajaran Pancasila tidak hanya teoritis, tetapi juga berupaya diimplementasikan dalam konteks nyata, seperti penguatan budi pekerti dan integritas (Simanjuntak et al., 2023), penanaman nilai multikultural di kampus yang beragam (Hasbullah et al., 2024), penguatan etika untuk mengatasi degradasi moral (Nugraha et al., 2024), hingga implementasi nilai spiritual dalam pembelajaran daring (Nida & Fatma, 2022).
4. **Dampak Multidimensional:** Implementasi Pendidikan Pancasila yang efektif

terbukti memberikan dampak positif pada berbagai aspek diri mahasiswa, meliputi peningkatan kemampuan kognitif dan berpikir kritis (Tasnur et al., 2020; Pratiwi et al., 2022), penguatan nilai afektif seperti disiplin, toleransi, dan saling menghormati (Tasnur et al., 2020; Nida & Fatma, 2022), pengembangan keterampilan psikomotorik seperti komunikasi dan advokasi (Tasnur et al., 2020; Pratiwi et al., 2022), serta perbaikan perilaku secara umum (Sayoto & Daryono, 2019). Kualitas pembelajaran oleh dosen juga berkorelasi dengan capaian mahasiswa (Sariani & Salam, 2024).

5. **Tantangan yang Persisten:** Meskipun banyak inovasi, tantangan seperti metode pembelajaran yang masih monoton di beberapa tempat (Sayoto & Daryono, 2019), kesiapan dan karakteristik mahasiswa yang beragam (Hasbullah et al., 2024), keterbatasan sumber daya (Hasbullah et al., 2024; Sayoto & Daryono, 2019), dan perlunya memastikan relevansi materi dengan isu kontemporer tetap menjadi perhatian penting yang perlu diatasi. Peran krusial dosen dalam mengatasi tantangan ini sangat ditekankan (Tasnur et al., 2020; Sariani & Salam, 2024).

Secara keseluruhan, dinamika Pendidikan Pancasila di ranah akademik menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk menjadikan mata kuliah ini lebih bermakna, relevan, dan transformatif. Keberhasilan sangat bergantung pada sinergi antara inovasi pedagogis dosen, partisipasi aktif mahasiswa, dukungan institusional, dan kemampuan untuk mengkontekstualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam menjawab tantangan kehidupan nyata. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dan terus memperbaiki praktik pembelajaran Pancasila di masa depan, demi terwujudnya generasi muda Indonesia yang cerdas, berakarakter Pancasila, dan siap berkontribusi bagi bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

Aswandi, A., S, A. M., Sari, A. M., Wardani, A. S., Ayu, A. T., Razak, N., & Abdillah, A. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Pop-Up Book Melalui Pendekatan CRT

- Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila Dengan Tema Kearifan Lokal. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3). DOI: 10.53769/jai.v4i3.960.
- Hasbullah, H., Najamuddin, N., & Mustari, M. (2024). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI UNIVERSITAS AL ASYARIAH MANDAR. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 20(1). DOI: 10.35329/fkip.v20i1.4961.
- Nida, F., & Najicha, F. U. (2022). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SILA PERTAMA DALAM ERA PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS SEBELAS MARET. *Jurnal global citizen : jurnal ilmiah kajian pendidikan kewarganegaraan*, 11(1). DOI: 10.33061/jgz.v11i1.7471.
- Nugraha, D. M., Sundawa, D., Kurniawaty, I., Supriyono, S., Ramadani, A. P., & Yasmin, A. N. (2024). Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Memperkuat Etika Pancasila dalam Mengatasi Degradasi Moral. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(2). DOI: 10.21067/jmk.v9i2.10806.
- Pratiwi Dian Kus, P. D. K., Latifah, M. S., Hakim, A. L., & Retno, W. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning dan Project Based Learning pada MKWU Pendidikan Pancasila Merdeka Belajar di Lingkungan Universitas Islam Indonesia pada Semester Ganjil 2021/2022. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 4(1). DOI: 10.20885/rpi.vol4.iss1.art1.
- Ramadhan, M., Zuhri, M., Tisya, A., Astuti, A., Chairunnisa, C., Hafizza, C. M., Ramadhina, D. A., Afriani, K., Zahra, P. Z., Thamrin, N. A., Utami, R., & Sativa, S. Z. (2024). Pandangan Mahasiswa Tentang Ideologi Pancasila di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 2(1). DOI: 10.57235/jamparing.v2i1.1982.
- Sariani, D., & Salam, M. (2024). Analisis Kualitas Pembelajaran bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Universitas Jambi. *ARRUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2). DOI: 10.57235/arrumman.v1i2.4122.
- Sayoto, S., & Daryono, D. (2019). Analisis Dampak Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Pancasila terhadap Perilaku Mahasiswa (Studi Kasus di Kampus Universitas Semarang). *Forum Ilmu Sosial*, 46(1). DOI: 10.15294/fis.v46i1.21169.
- Simanjuntak, J., Siahaan, R. F., Mangunsong, A. F., & Yunita, S. (2023). PENERAPAN BUDI PEKERTI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN PPKN PADA MAHASISWA JURUSAN PPKN DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNTUK MENJADI MAHASISWA YANG BERINTEGRITAS. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1). DOI: 10.24252/ip.v12i1.37344.
- Tasnur, I., Mustamin, M., & Wati, F. W. (2020). Penerapan Historical Approach dalam Proses Pembelajaran Pancasila di Perguruan Tinggi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(1). DOI: 10.26618/equilibrium.v8i1.3007.
- Yusra, S. A. Z., Qotrunnida, I. N., Rivera, J. R., Fikri, M. S., Huzaifah, N., & Supriyono, S. (2024). Persepsi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2). DOI: 10.57235/ijedr.v2i2.2045.